

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai studi deskriptif tentang perkembangan usaha sentra alas kaki Cibaduyut dapat dibuat kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Perkembangan usaha dalam penelitian ini dilihat dari segi modal pengrajin alas kaki, sebagian besar pengrajin menggunakan modal campuran. Mayoritas pengrajin mengawali usahanya dengan modal usaha termasuk dalam kategori usaha mikro. Modal para pengrajin alas kaki pada perkembangannya mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir.
2. Sebagian besar pengrajin memiliki laba tahunan termasuk dalam kategori usaha mikro, rata-rata pengrajin memperoleh laba sebanyak 5% dari modal kerja. Pada perkembangannya, laba pengrajin alas kaki sentra alas kaki Cibaduyut dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan.
3. Volume produksi alas kaki sangat tergantung kepada berapa banyak pesanan atau order, apabila pesanan banyak maka volume produksi meningkat sebaliknya apabila pesanan turun maka volume produksi turun pula. Perkembangan usaha dilihat dari volume produksinya mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir.
4. Mayoritas tenaga kerja yang dilibatkan dalam usaha alas kaki Cibaduyut berkisar 1-4 orang per pengrajin, tetapi pada saat pesanan atau orderan pengrajin bisa menambah tenaga kerja tambahan. Mayoritas pendidikan tenaga kerja alas kaki Cibaduyut termasuk rendah, yakni hanya lulusan SD. Tenaga kerja pada usaha alas kaki tidak menuntut tingkat pendidikan tinggi melainkan cukup memiliki keterampilan atau kemahiran dalam membuat alas kaki. Pada perkembangannya, dalam 5 tahun terakhir tenaga kerja sentra alas kaki Cibaduyut mengalami penurunan.

5. Mayoritas pengrajin memiliki omzet termasuk dalam usaha mikro, yaitu omzet usaha maksimal Rp. 300 juta per tahun. Sebagian besar pengrajin belum memiliki pencatatan keuangan. Melihat perkembangannya, omzet pengrajin alas kaki Cibaduyut dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis uraikan diantaranya sebagai berikut :

1. Laba pengrajin alas kaki dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan, hal ini dikarenakan naiknya harga bahan baku pembuatan alas kaki khususnya kulit. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dituntut berperan serta dalam penyediaan bahan baku yang terjangkau dan berkualitas dengan cara menghapus bea masuk bahan kulit dan menghapuskan praktik monopoli oleh pengusaha besar.
2. Pengrajin alas kaki pada sentra alas kaki Cibaduyut mengalami kesulitan untuk mendapatkan tenaga kerja. Untuk meningkatkan jumlah dan menjaga ketersediaan tenaga kerja ini, sebaiknya pemerintah bersama masyarakat dapat ikut berperan serta dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan khusus untuk calon tenaga kerja alas kaki.
3. Pengrajin masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan modal usaha dengan bunga rendah. Bagi pihak lembaga keuangan bank ataupun koperasi harus terus membantu dan memberikan kemudahan pemberian pinjaman kredit usaha kepada pengrajin alas kaki Cibaduyut yang memerlukan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya dengan bunga yang tidak terlalu besar.
4. Perkembangan usaha alas kaki sentra alas kaki Cibaduyut mempunyai prospek yang bagus kedepannya, maka disarankan kepada dinas terkait serta pihak swasta untuk mengelola dan membangun infrastruktur yang memadai untuk memudahkan segala aktivitas usahanya, seperti pembuatan sentra usaha dan koperasi agar konsumen tidak terlalu sulit untuk mencarinya.

